

PENGARUH KOMPOSISI JENIS KELAMIN PADA DINAMIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

Titin Rosyidah^{1*}, Eko Darminto², Retno Tri Hariastuti³

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

) Corresponding author, email: titin.20010@mhs.unesa.ac.id^{1}, ekodarminto@unesa.ac.id², retnotri@unesa.ac.id³

ABSTRACT

The composition of the sex-based group is operationally defined as three groups in the guidance group which are formed homogeneously and heterogeneously based on gender, namely: the male homogeneous group, the female homogeneous group, and the heterogeneous sex group. This study aims to direct the influence of gender-based group composition in group guidance groups on group dynamics. The research was conducted through a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The research subjects were 30 randomly selected from students at SMP Negeri 1 Pungging. The One-Way ANOVA test analysis results showed a p-value (sig. 0.000), so it was known that $p < 0.05$. These calculations prove that gender-based group composition in the guidance group has a significant positive effect on group dynamics. The implication of this finding is that guidance groups for junior high school students will be effective if they are made up homogeneously based on gender, especially the female sex.

Keywords

composition in group, gender, group guidance, group dynamics

ABSTRAK

Komposisi kelompok berbasis jenis kelamin ini didefinisikan secara operasional sebagai tiga kelompok dalam bimbingan kelompok yang diformasikan secara homogen dan heterogen berdasarkan jenis kelamin, yakni: kelompok dengan jenis kelamin homogen pria, kelompok dengan jenis kelamin homogen wanita, dan kelompok dengan jenis kelamin heterogen. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komposisi kelompok berbasis jenis kelamin dalam kelompok bimbingan kelompok pada dinamika kelompok. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group. Subyek penelitian sebanyak 30 peserta didik yang dipilih secara acak dari peserta didik SMP Negeri 1 Pungging. Hasil analisis uji One-Way ANOVA menunjukkan p-value (sig. 0,000), sehingga diketahui bahwa $p < 0.05$. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa komposisi kelompok berbasis jenis kelamin dalam bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif yang signifikan pada dinamika kelompok. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa bimbingan kelompok untuk peserta didik usia SMP akan efektif apabila dikomposisikan secara homogen pada basis jenis kelamin, khusus jenis kelamin wanita.

Kata Kunci

komposisi kelompok, jenis kelamin, bimbingan kelompok, dinamika kelompok

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan adalah bimbingan konseling (Sukatin, et al, 2022). Bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dalam hidupnya, dan diatur perannya lebih khusus dalam permendikbud No.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling karena sistematis dan efektif dalam membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah umum yang dialami.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan secara kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang tidak bersifat pribadi yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan masalah-masalah umum tersebut perlahan akan terungkap masalah-masalah pribadi yang dialami para peserta didik anggota kelompok tersebut. Bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara kelompok supaya peserta didik dapat membina hubungan baik dengan anggota kelompok, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengendalikan emosi secara tepat (Marselina, 2017).

Tujuan pemberian bimbingan kelompok adalah memberikan pemahaman kepada para peserta didik tentang masalah yang dihadapi agar mereka segera menyadari kekeliruannya dan dapat memperbaikinya dengan inisiatif sendiri, serta agar masalah-masalah di sekolah segera terentaskan. Tujuan yang lainnya adalah untuk mendorong peserta didik mampu berkomunikasi dan bergaul baik dalam situasi sosial. Terkadang peserta didik kurang percaya diri dalam menyalurkan pendapatnya dan merasa tidak nyaman dengan pendapat, pandangan, anggapan, serta perilaku yang tidak efisien, dengan pelaksanaan bantuan bimbingan kelompok peserta didik dapat menyalurkan informasi, berita, pikiran, atau yang lainnya dengan berbagai perasaan. Menurut Crow dan Crow (dalam (Sukmadinata, 2013, p. 33) tujuan bimbingan kelompok adalah: 1. untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu, 2. mengadakan usaha-usaha analisis dan pemahaman bersama tentang sikap, minat, dan pandangan yang berbeda-beda, 3. untuk membantu memecahkan masalah bersama, 4. untuk menemukan masalah-masalah pribadi.

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu beberapa individu sekaligus dalam satu sesi dengan layanan bimbingan kelompok. Ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien terkait waktu dan tenaga yang terbatas. Akibatnya, lebih banyak siswa dapat mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling dapat membantu beberapa individu sekaligus dalam satu sesi; ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dengan waktu dan tenaga yang terbatas. Akibatnya, lebih banyak siswa dapat mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok.

Selain itu bimbingan kelompok telah terbukti dapat meningkatkan berbagai kematangan dan kemandirian siswa dalam berbagai aspek. Bimbingan kelompok telah berhasil

meingkatkan keterampilan komunikasi siswa (Erlangga, 2017). Disamping itu bimbingan kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja (Daulai, et al. 2023). Dalam bidang belajar, ternyata bimbingan kelompok juga berhasil dibuktikan keefektifannya oleh Amanah dan Isnawati (2023) untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa SMP, dimana penerapannya dikhususkan menggunakan Teknik manajemen diri. Pada bidang karir ternyata bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP, melalui Teknik mind mapping (Winingsih, 2022).

Manfaat lain dari bimbingan kelompok seperti siswa diberikanya kesempatan yang luas untuk berbicara dan menyuarakan pendapat tentang berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Selanjutnya siswa juga dapat mengembangkan perspektif yang positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, yang biasa dilakukan dengan diskusi kelompok. Bimbingan kelompok juga memberi siswa kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat belajar tentang komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, empati, dan pengambilan keputusan yang baik saat bekerja dalam kelompok. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan arahan, latihan, dan umpan balik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat menyadari bahwa mereka tidak sendirian saat menghadapi masalah atau kesulitan. Melalui berinteraksi dengan siswa lain dalam situasi serupa, mereka dapat melihat bahwa pengalaman mereka adalah wajar dan dapat diatasi. Ini membantu siswa mengurangi perasaan isolasi dan stigma yang mungkin mereka alami.

Selain itu bimbingan kelompok telah terbukti dapat meningkatkan berbagai kematangan dan kemandirian siswa dalam berbagai aspek. Bimbingan kelompok telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Erlangga, 2017). Disamping itu bimbingan kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja (Daulai, et al. 2023). Dalam bidang belajar, ternyata bimbingan kelompok juga berhasil dibuktikan keefektifannya oleh Amanah dan Isnawati (2023) untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa SMP, dimana penerapannya dikhususkan menggunakan Teknik manajemen diri. Pada bidang karir ternyata bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP, melalui Teknik mind mapping (Winingsih, 2022).

Meskipun bimbingan kelompok memiliki banyak urgensi dalam pelaksanaannya namun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan konselor menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga hasil diskusi kurang optimal. Perubahan sikap peserta didik yang diharapkan juga kurang optimal. Penyebab ketidakberhasilan layanan bimbingan kelompok ini adalah 1) interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok belum optimal dalam pelaksanaannya disebabkan ada anggota yang memonopoli pembicaraan topik, 2) peserta didik belum memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat, 3) peserta didik merasa malu atau takut menyampaikan pendapat, 4) dimungkinkan jumlah anggota kelompok terlalu banyak, 5) kelompok usia peserta didik yang relatif sama (misalnya kelompok kelas yang sama dan jenjang yang sama), 6) peserta didik tidak mempercayai masing-masing anggota sehingga

belum muncul sikap terbuka, 7) kurangnya perhatian pada topik pembahasan karena bermain-main dan bergurau, 8) materi yang disampaikan kurang menarik, dan 9) komposisi anggota kelompok berdasarkan berjenis kelamin.

Disamping itu komposisi jenis kelamin juga memberikan pengaruh tersendiri pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Listia, et al (2022) telah menerangkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok sebagai upaya untuk Membangun Komunikasi Personal siswa yang iya laksanakan bersama tim begitu dipengaruhi jenis kelamin anggota. Pada penelitian ini diterangkan bahwa komposisi jenis kelamin merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengungkapan diri. Khususnya pada peserta kelompok laki-laki yang cenderung lebih tertutup dari peserta wanita. Apriadi (2020) juga mengungkapkan hal serupa, dimana dinamika kelompok itu begitu dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dari penelitian-penelitian terdahulu ini maka mengindikasikan bahwa dibutuhkan informasi yang nyata untuk membuktikan adanya pengaruh komposisi jenis kelamin pada dinamika kelompok.

Hal semacam itu banyak ditemukan pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagaimana wawancara diatas digali dari guru BK SMP. Peserta didik SMP adalah anak-anak yang berusia antara 13-16 tahun. Anak-anak yang berada pada tahapan remaja awal (early adolescent) yang memiliki perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Mereka terbentuk dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga memunculkan karakter yang berbeda pula. Pada masa remaja individu akan berada di masapencarian jati diri. Individu mulai merasakan suatu perasaan tentang identitasnya sendiri, merasa dirinya adalah individu unik dan beda. Mulai menyadari sifat- sifat yang melekat pada dirinya, seperti suka dan ketidaksukaannya terhadap suatu hal, tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang, kekuatan dan hasrat yang kuat untuk bisa mengontrol kehidupannya sendiri, siap memasuki suatu peran yang berarti di tengah masyarakat, baik peran yang bersifat menyesuaikan diri di tengah masyarakat, maupun yang bersifat memperbaharui keadaan. Anak atau teman dengan tingkat usia yang sama biasanya cenderung akan lebih saling memahami, mengerti, dan mendengarkan satu sama lainnya, sehingga tercipta sebuah hubungan pertemanan yang terbentuk dengan adanya sebuah hubungan interpersonal yang erat. Ada peserta didik yang pandai dalam berbicara, luwes dalam menyampaikan argumentasi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia cenderung memonopoli pembicaraan, ada yang susah untuk berbicara karena pemalu, kurang mempercayai orang lain, khawatir masalahnya diketahui orang lain. Tingkat psikologis remaja awal seusia anak SMP memerlukan suatu pendekatan tertentu dalam dinamika kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Bekerja dalam kelompok menunjukkan pada metode atau teknik yang dirancang untuk diterapkan dalam interaksi antar anggota sehingga kegiatan kelompok tersebut menjadi hidup, tujuannya tercapai dalam mengembangkan kepribadian anggota kelompok. Teknik atau tata cara interaksi dalam kelompok disebut dinamika kelompok. Shertzer dan Stone (dalam bimbingan oleh Romlah & Romlah, 2006, p. 32) mengemukakan dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. Kegiatan dinamika kelompok dapat memberikan

kesempatan kepada setiap siswa untuk membangun relasi secara bersama-sama dalam mengatasi problem pribadi dan sosial melalui penukaran pikiran, diskusi dan merencanakan suatu aksi yang dilakukan bersama (Syarifuddin, 2019, p. 20). Memanfaatkan dinamika kelompok akan menghasilkan tujuan ganda yakni pertama pengembangan pribadi seluruh peserta berkenaan dengan kemampuan sosial, dan kedua pemecahan masalah umum yang bermanfaat untuk semua peserta bimbingan kelompok. Untuk mencapai keberhasilan dalam dinamika kelompok diperlukan aspek-aspek sebagai syarat ketentuannya, seperti tujuan, solidaritas, bentuk kelompok, manfaat dan kewajiban, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, keefektifan, represi, dan kekompakan (Rusdiansyah, 2015).

Berdasarkan uraian data dari fenomena yang terjadi di lapangan tersebut, bimbingan kelompok begitu penting peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Adanya indikasi bahwa keefektifannya dipengaruhi oleh banyak faktor terutama jenis kelamin, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komposisi Jenis Kelamin Pada Dinamika Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian peneliti memilih metode penelitian yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada beberapa kelompok untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan atau tidak pada tindakan atau perlakuan dinamika kelompok. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni. Dalam penelitian ini peneliti mengamati perkembangan dinamika kelompok dari jenis kelamin yang berbeda. Kelompok terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu kelompok 1 yang berjenis kelamin perempuan, kelompok 2 berjenis kelamin laki-laki, dan kelompok 3 berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa yang diambil secara random dari siswa VIII di SMP Negeri 1 Pungging. Ke 30 siswa tersebut 15 laki-laki dan 15 perempuan. 30 siswa dibagi tiga kelompok dengan komposisi jenis kelamin 10 homogen laki-laki, 10 homogen perempuan dan 10 heterogen (5 laki-laki dan 5 perempuan).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi, sehingga peneliti sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2013, p. 226). Aspek-aspek yang diukur dalam dinamika kelompok, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Dinamika Kelompok

Variabel	Aspek	Indikator
Dinamika Kelompok	Pengenalan Diri	Memahami dan mengetahui potensi diri
		Mampu mengembangkan dan memperdayakan potensi diri

	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri
Pengenalan Orang Lain	Berusaha memahami perilaku anggota lain
	Mencari informasi tentang anggota lain dari orang yang cukup mengenalnya
Komunikasi	Pesan tersampaikan dengan clear (jelas)
	Pesan tersampaikan dengan Complete (lengkap)
	Pesan tersampaikan dengan Concise (ringkas)
	Pesan tersampaikan dengan Correct (benar)
	Pesan tersampaikan dengan Corteous (sopan)
Kerjasama Kelompok	Secara sukarela berperan aktif dalam kegiatan kelompok
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan tuntas
Kepatuhan Pada Norma	Mengetahui aturan dan asas dalam layanan BK
	Berusaha mengikuti aturan kelompok

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis varian satu jalur bila asumsi parametrik terpenuhi. Bila asumsi parametrik tidak terpenuhi uji asumsi meliputi uji normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov atau dengan cara analisis grafik untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua (atau lebih) populasi adalah homogeny (sama) sehubungan dengan suatu distribusi sifat tertentu (Usman, Husaini & Akbar, 2020). Uji One-Way ANOVA dapat dilakukan jika data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan Levene test. Bila nilai sig > 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang sama. Bila nilai sig < 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat uji statistik yaitu analisis varians. Menurut (Hakim & Kumadji, 2012, p. 208) analisis varians merupakan uji hipotesis mean lebih dari dua populasi. Analisis varian yang digunakan adalah One-way ANOVA (Anova Satu Arah). One-way ANOVA biasa dikenal dengan nama one-factor completely randomized design of ANOVA. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \dots = \mu_k \text{ (mean dari semua kelompok sama)}$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (terdapat mean dari dua atau lebih kelompok tidak sama)}$$

Setelah dilakukan uji ANOVA dan hasilnya signifikan, dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan atau tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tabel 2. Deskripsi pada Masing-Masing Kelompok Komposisi Jenis Kelamin

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komposisi Jenis Kelamin Perempuan	10	13	37	50	447	44.70	3.683
Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki	10	10	32	42	385	38.50	3.629
Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran)	10	20	22	42	331	33.10	6.262
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil penelitian diperoleh data pada komposisi kelompok berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai skor rata-rata dinamika kelompok paling tinggi dengan range 13, nilai minimum 37, nilai maximum 50, jumlah 447 dan rata-rata 44,70. Kemudian komposisi kelompok berdasarkan jenis kelamin laki-laki mempunyai skor rata-rata dinamika kelompok kedua dengan range 10, nilai minimum 32, nilai maximum 42 jumlah 385 dan rata-rata 38,50. Dan komposisi kelompok berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki (Campuran) mempunyai skor rata-rata dinamika kelompok paling rendah dengan range 20, nilai minimum 22, nilai maximum 42, jumlah 331 dan rata-rata 33,10.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Saphiro-Wilk. Jumlah sampel kurang dari 50, maka data dikatakan memiliki distribusi normal dan syarat untuk dilakukannya uji One Way Anova telah terpenuhi jika $p > 0.05$.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kategori	Shapiro-Wilk	
	Statistic		df	Sig.
Dinamika Kelompok	Komposisi Jenis Kelamin Perempuan	.945	10	.609
	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki	.852	10	.061
	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan	.931	10	.455

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua kelompok perlakuan memiliki data yang normal. Kelompok perlakuan pada komposisi jenis kelamin perempuan memiliki $p = 0.609$, kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki memiliki $p = 0.061$, dan kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki $p = 0.455$. Semua kelompok perlakuan dikatakan memiliki data yang normal karena nilai signifikansinya $p > 0.05$.

Uji Homogenitas

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan Test of Homogeneity of Variance untuk menguji apakah sampel yang diambil memiliki varians yang sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.460	2	27	.250

Berdasarkan tabel 7, uji homogenitas varians nilai signifikansi atau probabilitas menunjukkan hasil $p > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

Uji Hipotesis

Selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis menggunakan uji hipotesis varian satu jalan (One Way Anova). Hasil pengukuran zona hambat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA					
Dinamika Kelompok					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	673.867	2	336.933	15.328	.000
Within Groups	593.500	27	21.981		
Total	1267.367	29			

Analisis menggunakan One Way Anova yang berfungsi untuk membedakan rata-rata antar kelompok dari suatu percobaan yang memiliki sampel lebih dari 2 kelompok. Hasil uji One Way Anova menunjukkan pvalue (sig. 0,000), sehingga diketahui bahwa $p < 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis terbukti benar bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor rata-rata dinamika kelompok yang dikomposisikan secara homogen laki-laki, homogen perempuan dan heterogen laki-laki peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu kelompok memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kelompok lainnya menggunakan Uji Post Hoc LSD.

Tabel 9. Uji Post Hoc LSD

Multiple Comparisons					
Dependent Variable: Dinamika Kelompok					
LSD					
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	
Komposisi Jenis Kelamin Perempuan	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki	6.200*	2.097	.006	
	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran)	11.600*	2.097	.000	
Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki	Komposisi Jenis Kelamin Perempuan	-6.200*	2.097	.006	
	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran)	5.400*	2.097	.016	
Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran)	Komposisi Jenis Kelamin Perempuan	-11.600*	2.097	.000	
	Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki	-5.400*	2.097	.016	

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasil analisis uji Post Hoc LSD pada penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Komposisi jenis kelamin perempuan dengan komposisi jenis kelamin laki-laki diperoleh sig. 0,006, maka $p \text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok Komposisi Jenis Kelamin Perempuan dengan Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki. b) Komposisi jenis kelamin perempuan dengan komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran) diperoleh sig. 0,000, maka $p \text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok komposisi jenis kelamin perempuan dengan komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran). c) Komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran) dengan komposisi jenis kelamin laki-laki diperoleh sig. 0,016, maka $p \text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran). dengan komposisi jenis kelamin laki-laki. Jika dilihat dari *Mean*

Difference (I-J) semua menunjukkan tanda bintang (*) yang artinya semua kelompok memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kelompok lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komposisi Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan pada Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *Anoway Anova* dengan menggunakan SPSS Versi 26 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komposisi jenis kelamin perempuan dalam bimbingan kelompok pada dinamika kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji *Post Hoc LSD* di mana nilai sig. 0,006, maka *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok Komposisi Jenis Kelamin Perempuan dengan Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki. Dengan demikian hasil ini menerima hipotesis pertama.

Dinamika kelompok akan terjadi jika terdapat aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatannya, dimana kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Levy et al., 2016), suatu kelompok yang dinamis biasanya ditandai adanya kegiatan-kegiatan atau interaksi, baik di dalam kelompok maupun dengan pihak luar kelompok tersebut sebagai upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien.

Komposisi jenis kelamin perempuan berpengaruh terhadap dinamika kelompok. Hal ini dapat diterangkan bahwa dalam dinamika kelompok seorang perempuan cenderung aktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini juga diperkuat oleh Listia, et al (2022) yang menerangkan dalam artikel penelitiannya bahwa memang peserta perempuan cenderung lebih aktif. Dalam kelompok sesama perempuan, layanan bimbingan kelompok yang telah dijalankan oleh anggota kelompok perempuan akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam. Pengalaman ini merupakan proses belajar bagi anggota, yang pada akhirnya akan menimbulkan semangat untuk belajar lebih baik, yaitu semangat untuk belajar dari pengalaman masa lalu maupun semangat untuk menerima pengetahuan baru. Dengan adanya semangat tersebut maka timbul keinginan untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan yang lainnya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok.

Pengaruh Komposisi Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki pada Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *Anoway Anova* dengan menggunakan SPSS Versi 26 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komposisi jenis kelamin laki-laki dalam bimbingan kelompok pada dinamika kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji *Post Hoc LSD* dimana nilai sig. 0,000, maka *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki dengan komposisi jenis kelamin laki-laki.

Laki-laki atau lelaki merupakan salah satu dari dua jenis kelamin manusia, yaitu lelaki dan perempuan. Penggunaan istilah "lelaki" dalam bahasa Indonesia khusus untuk manusia.

Bukan hanya perempuan saja yang memiliki permasalahan individu. Laki-laki juga memerlukan layanan bimbingan di sekolah seperti halnya bimbingan kelompok. Menurut (Tohirin, 2017, p. 170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Komposisi jenis kelamin laki-laki dalam dinamika kelompok mereka antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan mereka dari kalangan kelompok laki-laki sehingga mereka bisa berdiskusi dan berinteraksi dengan baik. Pendapat ini didukung oleh (Wicaksana et al., 2022) bahwa melalui dinamika kelompok seseorang akan dapat berubah atau diubah konsepsi dan perilakunya, karena adanya interaksi di antara sesama anggota.

Pengaruh Komposisi Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran) pada Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *Anoway Anova* dengan menggunakan SPSS Versi 26 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran) dalam bimbingan kelompok pada dinamika kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Punggging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji *Post Hoc LSD* dimana nilai sig. 0,016, maka p value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Campuran) dengan komposisi jenis kelamin laki-laki. Dengan demikian hasil ini menerima hipotesis pertama.

Laki-laki dan perempuan memang sudah beda dan dibedakan sejak awal kehidupannya. Menurut Sugiarti et al. (2005) sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: perempuan dikenal sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki masalah dan membutuhkan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Pada kegiatan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok komposisi jenis kelamin perempuan lebih aktif daripada komposisi jenis kelamin laki-laki. Laki-laki cenderung diam dan perempuan aktif namun dalam hal penjagaan image sebagai perempuan. Karena perempuan ingin dipandang menari oleh laki-laki, dan laki-laki malu kepada perempuan. Sehingga komposisi jenis kelamin dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap dinamika kelompok.

Pengaruh Komposisi Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil *One Way Anova* dengan menggunakan SPSS Versi 26, menunjukkan p value (sig. 0,000), sehingga diketahui bahwa $p < 0.05$ kemudian dilihat dari *post hoc LSD* pada Mean Difference (I-J) semua menunjukkan tanda bintang (*) yang artinya semua

kelompok memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kelompok lain. Artinya terdapat perbedaan komposisi jenis kelamin dalam bimbingan kelompok pada dinamika kelompok peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023.

Besarnya pengaruh komposisi kelompok berdasarkan jenis kelamin dalam bimbingan kelompok dalam dinamika kelompok dilihat pada nilai rata-rata dan deskriptif persentase. Nilai rata-rata pada kelompok Komposisi Jenis Kelamin Perempuan adalah 44,70 dan pada deskriptif persentase menunjukkan dalam kategori sangat baik. Kemudian nilai rata-rata pada kelompok komposisi jenis kelamin laki-laki adalah 38,50 dan pada deskriptif persentase menunjukkan dalam kategori baik. Dan nilai rata-rata pada kelompok Komposisi Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan (Campuran) adalah 33,10 dan pada deskriptif persentase menunjukkan dalam kategori sangat cukup.

Dari nilai analisis tersebut dapat diketahui bahwa komposisi yang paling berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah komposisi jenis kelamin perempuan, yang kedua laki-laki dan terakhir campuran. Hal ini dikarenakan perempuan atau laki-laki jika dimasukkan atau dikelompokkan dalam jenis yang sama, mereka akan leluasa dan tidak adanya malu-malu untuk berinteraksi. Misalnya pada perempuan akan menjaga imajenya di pandangan laki-laki sehingga perempuan berusaha tampil dengan gaya masing-masing untuk memperoleh perhatian dari laki-laki. Sebaliknya pada laki-laki cenderung diam ketika berinteraksi karena malu berinteraksi, dalam presentasi jika ada yang salah atau adanya grogi. Dengan demikian hasil ini menerima hipotesis kedua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh komposisi kelompok berdasarkan jenis kelamin dalam bimbingan kelompok pada dinamika kelompok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data komposisi kelompok yang memiliki skor/nilai rata-rata dinamika kelompok yang paling tinggi adalah komposisi kelompok jenis kelamin perempuan, sedangkan skor/nilai rata-rata dinamika kelompok yang paling rendah adalah komposisi kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan (campuran).

Saran penelitian: (1) bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan bimbingan kelompok, serta pentingnya memberikan komposisi jenis kelamin dalam bimbingan kelompok untuk merubah perilaku dan keaktifan peserta didik dalam dinamika kelompok, (2) bagi peserta didik diharapkan setelah diberikannya dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok mampu memberikan wawasan yang luas untuk dapat mengembangkan potensi serta minat dan bakat mereka terlepas dari peran mereka sebagai pria dan wanita serta mampu mengubah perilaku dalam berinteraksi terhadap lawan jenis, (3) untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih insentif dalam melakukan penelitian dan lebih disesifikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, S., & Lisnawati, A. (2023). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management di SMP Negeri 10 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2034-2043.
- Apriadi, R. A. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Kecanduan Game online Pada Remaja (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Daulay, N., Siregar, S. R., Hamidah, S., Hasibuan, N., & Widodo, F. D. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Desa Timbang Lawan, Bahorok. *EI-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Listia, Y., Darmawani, E., & Putri, R. D. (2022). Membangun Komunikasi Personal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peserta Didik Yang Cenderung Introvert. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 72-80.
- Marselina, S. (2017). Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perkembangan Emosi Remaja Kelas X SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10).
- Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta pemerintah Republik Indonesia.
- Romlah, I., & Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rusdiansyah, D. (2015). Pengaruh Dinamika Kelompok dan Pola Pemberdayaan Anggota terhadap Tingkat Keberhasilan Program Kelompok Tani. *Studi Pustaka*, 2(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Bimbingan konseling*. Maestro.
- Syarifuddin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Dinamika Kelompok Dalam Guidance Courses Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 19-34.
- Tohirin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winingsih, E. (2022) Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Smp Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 12(6) 1216-1227.